
**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN *ECONOMIC VALUE ADDED*,
MAKRET VALUE ADDED DAN *FINANCIAL VALUE ADDED* PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN DI INDEKS KOMPAS100 BEI PERIODE 2018-2020**

Marannu Paledung¹, Herman Karamoy², Victorina Z. Tirayoh³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

¹E-mail : marannupaledung@gmail.com

ABSTRACT

Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), and Financial Value Added (FVA) are methods of analyzing financial performance based on value added. The purpose of this study is to analyze the financial performance of food and beverages companies listed in Indeks Kompas100 IDX during 2018-2020. The research method used is qualitative descriptive. The sampling technique used in this study is purposive sampling. A total of six food and beverages companies were used as sample. The result of the study indicates that with the use of EVA method, the companies get negative EVA result ($EVA < 0$). Only PT Sariguna Primatirta Tbk gets a positive EVA result ($EVA > 0$) from 2018-2020. Furthermore, with the use of MVA method, all the companies get positive MVA result ($MVA > 0$). With the use of FVA method, all the companies also get positive FVA result ($FVA > 0$).

Keywords : Financial performance, EVA, MVA, FVA

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan dapat diartikan sebagai produk akhir dari proses akuntansi di mana laporan keuangan tersebut digunakan sebagai alat komunikasi dari data keuangan maupun aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Tujuan dari penyusunan laporan keuangan yaitu untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan, perubahan kondisi keuangan serta kinerja perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya atau penghimpunan serta penyaluran dana. Saat ini perkembangan bisnis di dunia bahkan di Indonesia berkembang semakin pesat. Memperoleh keuntungan yang lebih baik serta menciptakan nilai untuk *stakeholder* merupakan tuntutan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja agar sebuah bisnis dapat berlangsung dalam jangka panjang. Oleh karena itu dibutuhkan analisis yang tepat untuk mengetahui kinerja serta kondisi sebuah perusahaan.

Tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai bagi perusahaan serta bagi pemegang sahamnya. Irawan dan Manurung (2020:32) berpendapat bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk menarik minat investor, salah satunya adalah kinerja keuangan yang baik. Bagi perusahaan, pengukuran kinerja keuangan menjadi faktor penting karena memberikan gambaran tentang tingkat pencapaian perusahaan. Parameter yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan yaitu analisis rasio keuangan. Beberapa rasio keuangan yang dapat dijadikan tolok ukur yaitu seperti tingkat profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas. Kadim dan Sunardi (2020:189) berpendapat bahwa laporan keuangan menjadi kebutuhan utama dalam proses pengambilan keputusan ekonomi bagi perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan tolok ukur rasio keuangan beberapa tahun belakangan dinilai kurang efektif. Hal tersebut karena penggunaannya sudah

terlalu lama sehingga hasil perhitungannya kurang akurat. Amali, Dunga dan Mohamad (2020:104) berpendapat bahwa pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan memiliki kelemahan karena tidak memperhitungkan keberadaan biaya modal di dalamnya. Kelemahan lain analisis rasio keuangan lainnya adalah tidak dapat mengukur dan menentukan nilai tambah yang tercipta dari perusahaan.

Untuk memperbaiki kelemahan analisis rasio keuangan, kemudian para ahli mengembangkan metode lain yang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk dapat menunjukkan semua komponen harapan keuntungan yang diukur dalam biaya modal (Amali dkk, 2020:103). Metode tersebut adalah *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan *Financial Value Added* (FVA). Metode tersebut tidak hanya menilai dari sisi kinerja keuangan atau tingkat profitabilitas, tetapi juga seberapa jauh perusahaan dapat menciptakan nilai tambah secara ekonomi.

EVA dapat dijadikan sebagai ukuran kinerja keuangan berbasis nilai yang mencerminkan kelebihan atas imbal hasil dari modal yang diinvestasikan untuk mendanai aset perusahaan. Konsep lain yang dapat digunakan adalah *Market Value Added* (MVA). Perhitungan MVA berdasarkan pada selisih nilai pasar dengan nilai buku perusahaan. MVA hanya dapat diaplikasikan pada perusahaan yang sahamnya telah diperjualbelikan kepada publik atau perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Oktary, 2019:20). Selanjutnya FVA menjadi sebuah pendekatan yang baru dalam pengukuran kinerja keuangan. FVA tidak hanya menilai dari sisi keuntungan, namun juga seberapa jauh perusahaan menciptakan nilai tambah dengan cara mempertimbangkan seberapa besar kontribusi nilai aset tetap dalam menciptakan laba operasi setelah pajak.

Di penelitian ini yang menjadi objek adalah perusahaan makanan dan minuman di Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia. Dengan persentase 16,1% sektor barang konsumsi menjadi sektor kedua terbesar yang memiliki nilai kapitalisasi pasar terbesar di pasar modal Indonesia (www.idx.co.id). Produk-produk dari perusahaan makanan dan minuman sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan hal tersebut menjadi saham perusahaan makanan dan minuman tergolong dalam kelompok saham defensif. Di mana pergerakan harga sahamnya tidak terlalu dipengaruhi oleh perubahan ekonomi sebuah negara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi. Darya (2019:3) menyatakan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan-laporan kepada pihak yang memiliki kepentingan terkait dengan aktivitas ekonomi dan keadaan perusahaan. Sedangkan menurut Kieso, Weygant dan Warfield dalam Darya (2019:4), akuntansi adalah proses identifikasi, pengukuran dan melaporkan informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pihak yang berkepentingan. Entitas ekonomi yang dimaksudkan adalah berkaitan dengan laporan keuangan yang secara khusus menjelaskan masalah tersebut. Setiap laporan keuangan merupakan sebuah entitas, atau unik dan berbeda dari laporan keuangan lainnya (Darya, 2019:4).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sebuah proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran terhadap tersanksi keuangan yang dilakukan secara sistematis serta kronologis kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk pengambilan keputusan.

Analisis Kinerja Keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan. Sehingga dalam menganalisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat. Drake (2007) dikutip dalam Kariyoto (2017:1) menyatakan analisis keuangan sebagai sebuah seleksi (*selection*), evaluasi (*evaluation*) dan interpretasi (*interpretation*) atas data keuangan, serta menghubungkan dengan informasi lain yang

dimaksudkan untuk membantu mengambil keputusan investasi dan keuangan. Analisis laporan keuangan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan penuh pertimbangan dengan tujuan mengevaluasi posisi keuangan serta aktivitas perusahaan di masa lalu dan masa sekarang sehingga dapat digunakan untuk memperkirakan yang paling mungkin mengenai kondisi dan performa perusahaan di masa depan. (Kariyoto, 2020:21).

Kinerja Keuangan. Penilaian kinerja akan menjadi indikator apakah perusahaan telah berhasil dalam menjalankan kebijakan sudah ditetapkan (Kasmir, 2019:10). Rudianto (2013) dikutip dalam Destriyanti dan Isynuwardhana (2020:640) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu prestasi yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif pada periode tertentu. Fahmi (2011:2) dikutip dalam Putri dan Yuliandhari (2017:477) menyatakan kinerja keuangan juga merupakan suatu alat analisis untuk melihat sejauh mana sebuah perusahaan melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sehingga disimpulkan kinerja keuangan adalah pencapaian perusahaan dalam mengelola sumber daya dalam mencapai efisiensi serta efektivitas di bidang keuangan dalam suatu periode tertentu.

Pengukuran Kinerja. Rismawati dan Matalatta (2018:2) menyatakan kinerja sebagai suatu kondisi yang harus diketahui serta dikonfirmasi kepada pihak tertentu agar mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian hasil suatu instansi atas visi yang diemban. Fahmi (2012) dikutip dalam Amali dkk (2020:105), pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk mengukur kinerja bisnis dan manajemen dibandingkan dengan adanya tujuan atas sasaran perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja adalah sebuah tampilan secara utuh atas perusahaan selama kurun waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dicapai dari kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Economic Value Added (EVA). Rudianto (2013) dikutip dalam Destriyanti dan Isynuwardhana (2020:640) menyatakan EVA adalah sebagai cerminan dari laba residu setelah biaya dari semua modal termasuk modal ekuitas dikurangkan. Raiborn dan Kinney (2011:227) menyatakan bahwa EVA memiliki konsep hampir sama dengan *residual income*, di mana keuntungan yang dihasilkan melebihi biaya modal. Berikut rumus yang digunakan menghitung EVA:

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Dari pengukuran di atas, perhitungan EVA dapat diinterpretasikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1 Kriteria Pengukuran Kinerja Menggunakan Metode EVA

Nilai EVA	Gambaran Kinerja Perusahaan
EVA > 0	Laba operasional yang dihasilkan lebih besar dari biaya modal. Artinya perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis.
EVA < 0	Laba operasional yang dihasilkan lebih kecil dari biaya modal. Artinya perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomis.
EVA = 0	Laba operasional yang dihasilkan hanya mampu untuk menutupi biaya modal. Artinya perusahaan berada di titik impas. Perusahaan membayarkan kewajiban kepada penyandang dana

Sumber: Utama (1997) dikutip dalam Irawan dan Manurung (2020:34)

Market Value Added (MVA) adalah selisih nilai pasar dan ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku perusahaan (Irfani, 2020:230). Perusahaan yang memiliki MVA tinggi berarti dihargai baik di pasar. Ketika kondisi tersebut tercapai maka artinya perusahaan mampu menghasilkan tingkat imbal hasil yang lebih tinggi bagi investor jika dibandingkan

dengan WACC yang ditanggung perusahaan. MVA juga dapat didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai pasar dari perusahaan dengan total modal yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Irawan dan Manurung, 2020:35). Berikut rumus yang digunakan menghitung MVA:

$$MVA = \text{Nilai Pasar Saham} - \text{Nilai Buku Saham}$$

Dari pengukuran di atas, perhitungan MVA dapat diinterpretasikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1. 2 Kriteria Pengukuran Kinerja Menggunakan Metode MVA

Nilai MVA	Gambaran Kinerja Perusahaan
MVA > 0	Perusahaan mampu meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana
MVA < 0	Perusahaan tidak mampu meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana

Sumber: Young dan O'Bryne (2007:27) dikutip dalam Irawan dan Manurung (2020:35)

Financial Value Added (FVA) merupakan pengukuran kinerja keuangan yang berdasarkan pada nilai tambah finansial perusahaan dimana mempertimbangkan kontribusi aset tetap dalam menghasilkan laba bersih perusahaan (Irfani, 2020:237). FVA juga dapat diartikan sebagai selisih laba bersih setelah pajak (NOPAT) dengan *equivalent depreciation* yang telah dikurangi dengan penyusutan. Berikut rumus yang digunakan menghitung FVA:

$$FVA = \text{NOPAT} - (\text{ED} - \text{D})$$

Dari pengukuran di atas, perhitungan FVA dapat diinterpretasikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1. 3 Kriteria Pengukuran Kinerja Menggunakan Metode FVA

Nilai FVA	Gambaran Kinerja Perusahaan
FVA > 0	Perusahaan berhasil memberikan nilai tambah finansial. Terciptanya nilai finansial lebih saat keuntungan bersih perusahaan mampu menutupi <i>equivalent depreciation</i> (ED)
FVA < 0	Perusahaan tidak berhasil memberikan nilai tambah finansial. Keuntungan bersih perusahaan tidak mampu menutupi <i>equivalent depreciation</i> (ED)

Sumber: Kadim dan Sunardi (2020:190)

Struktur Modal. Leon (2020:225) berpendapat bahwa struktur modal merupakan gambaran dari pembiayaan tetap perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal juga dapat diartikan kombinasi utang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan (Irawan dan Manurung, 2020:36). Struktur modal berhubungan dengan pembelajaran jangka panjang perusahaan di mana diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dan modal sendiri (Sudana, 2015:164). Adapun komponen struktur modal menurut Leon (2020:204) yaitu utang jangka panjang dan ekuitas. Ekuitas terdiri dari saham biasa, saham preferen dan laba ditahan.

Biaya Modal. Setiadi dkk (2019) dikutip dalam Irawan dan Manurung (2020:36) menyatakan, biaya modal adalah biaya yang harus ditanggung perusahaan dari penghimpunan dana berbagai pihak. Biaya modal dapat diklasifikasikan sebagai biaya modal individu dari setiap unsur modal secara terpisah juga biaya modal rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital*) dari suatu struktur modal dengan komposisi berbagai jenis sumber modal (Irfani, 2020:76). Menurut Leon (2020:264) utang jangka pendek tidak diperhitungkan dalam biaya modal. Hal ini karena sumber pembiayaan spontan dan untuk membiayai modal kerja bukan untuk investasi jangka panjang. Biaya modal menjadi hal

penting untuk dipertimbangkan khususnya dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang (Sudana, 2015:152).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus sebagai strategi penelitian dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis kemudian diinterpretasikan (Anggiota dan Setiawan, 2018:9). Penelitian deskriptif tidak disarankan melakukan uji hipotesis, tujuannya adalah untuk mendeskripsikan mengenai hal yang diteliti (Arief, 2020:83).

Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan kuantitatif. **Sumber data** yang digunakan yaitu data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. **Populasi** dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sejumlah 30 perusahaan. Jumlah **sampel** yang diambil sebanyak enam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Kompas100 pada periode Februari sampai Juli 2021. Pada tabel 2.1 tercatat sampel penelitian:

Tabel 2.1 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
2	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
6	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan kriteria tertentu. **Metode analisis**. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan serta menganalisis kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman di Indeks Kompas100 BEI Periode 2018-2020. Analisis deskriptif di dalam penelitian kualitatif adalah analisis yang mengarah ke peringkasan serta penggambaran dari objek, fenomena maupun data yang dikumpulkan. **Proses analisis** dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Economic Value Added (EVA)

1) Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)

$$NOPAT = EBIT (1 - \text{Tingkat Pajak})$$

Keterangan:

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

EBIT = *Earning Before Interest Tax*

2) Menghitung *Invested Capital* (IC)

$$IC = \text{Total Utang Jangka Panjang} + \text{Ekuitas}$$

3) Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

$$WACC = (W_d \times K_d) + (W_e \times K_e)$$

Keterangan:

$$\text{Komposisi Utang } (W_d) = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Utang Jangka Panjang} + \text{Ekuitas}}$$

$$\text{Biaya Utang } (K_d) = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang Jangka Panjang} + \text{Ekuitas}}$$

$$\text{Biaya Utang Setelah Pajak } (K_i) = K_i (1 - \text{Tingkat Pajak})$$

$$\text{Komposisi Ekuitas } (W_e) = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang Jangka Panjang} + \text{Ekuitas}}$$

$$\text{Biaya Ekuitas } (K_e) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Tingkat Pajak} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Total Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

- 4) Menghitung *Capital Charges* (CC)

$$CC = WACC \times IC$$

- 5) Menghitung EVA

$$EVA = NOPAT - \text{Capital Charges}$$

b. Market Value Added (MVA)

- 1) Menghitung Nilai Pasar Saham

$$\text{Nilai Pasar Saham} = \text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}$$

- 2) Menghitung Nilai Buku Saham

$$\text{Nilai Buku Saham} = \text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Nilai Nominal Saham}$$

- 3) Menghitung Market Value Added (MVA)

$$MVA = \text{Nilai Pasar Saham} - \text{Nilai Buku Saham}$$

c. Financial Value Added (FVA)

- 1) Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)

$$NOPAT = EBIT (1 - \text{Tingkat Pajak})$$

Keterangan:

$NOPAT = \text{Net Operating Profit After Tax}$

$EBIT = \text{Earning Before Interest Tax}$

- 2) Menghitung *Equivalent Depreciation* (ED)

$$ED = k \times TR$$

Keterangan:

$k = \text{biaya modal rata - rata tertimbang (WACC)}$

$TR = \text{Total Resource Long Term Debt} + \text{Total Equity}$

- 3) Menghitung *Financial Value Added* (FVA)

$$FVA = NOPAT - (ED - D)$$

Keterangan :

$ED = \text{Equivalent Depreciation}$

$D = \text{Depreciation}$

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

***Economic Value Added* (EVA)**

Tabel 3.1 Perhitungan EVA Perusahaan Makanan dan Minuman di Indeks Kompas 100 BEI (Disajikan dalam jutaan Rupiah)

Perusahaan	Tahun	NOPAT	Capital Charges	EVA
PT Sariguna Primatirta Tbk	2018	85.353	81.481	3.872
	2019	156.384	141.674	14.710
	2020	168.289	153.103	15.186
PT Buyung Poetra Sembada Tbk	2018	96.635	100.158	-3.523
	2019	116.438	114.691	1.747
	2020	51.564	54.009	-2.445
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2018	4.642.503	4.902.708	-260.205
	2019	5.328.084	5.382.405	-54.321
	2020	6.992.769	4.446.813	2.545.956
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2018	6.125.823	8.859.249	-2.733.426
	2019	6.586.786	7.179.774	-592.988
	2020	9.028.661	9.880.243	851.582
PT Mayora Indah Tbk	2018	1.944.640	2.116.487	-171.847
	2019	2.410.092	2.357.980	52.112
	2020	2.208.124	2.396.420	-188.296
PT Tunas Baru Lampung Tbk	2018	1.236.756	1.264.809	-28.053
	2019	1.040.101	1.200.207	-160.106
	2020	1.405.267	1.362.488	42.779

Sumber : Data diolah 2021

PT Sariguna Primatirta Tbk mampu menghasilkan EVA bernilai positif ($EVA > 0$) setiap tahunnya dan disertai dengan kenaikan EVA. Hal tersebut karena NOPAT yang dihasilkan lebih besar daripada *capital charges*. Artinya NOPAT mampu melampaui nilai biaya modal (*capital charges*). EVA positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi untuk perusahaan dan penyandang dana.

Tahun 2018 PT Buyung Poetra Sembada Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk dan PT Tunas Baru Lampung Tbk menghasilkan EVA bernilai negatif ($EVA < 0$). Artinya perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah ekonomi. Tahun 2019 PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Buyung Poetra Sembada Tbk dan PT Mayora Indah Tbk menghasilkan EVA bernilai positif ($EVA > 0$). Kemudian PT PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Tunas Baru Lampung Tbk menghasilkan EVA bernilai negatif ($EVA < 0$). Tahun 2020 PT Sariguna Primatirta Tbk, PT PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Tunas Baru Lampung Tbk menghasilkan EVA bernilai positif ($EVA > 0$). Kemudian PT Buyung Poetra Sembada Tbk dan PT Mayora Indah Tbk menghasilkan EVA bernilai negatif ($EVA < 0$).

Market Value Added (MVA)

Tabel 3.2 Perhitungan MVA Perusahaan Makanan dan Minuman di Indeks Kompas 100 BEI (Disajikan dalam jutaan Rupiah)

Perusahaan	Tahun	Nilai Pasar Saham	Nilai Buku Ekuitas	MVA
PT Sariguna Primatirta Tbk	2018	3.408.000	240.000	3.168.000
	2019	6.060.000	240.000	5.820.000
	2020	6.000.000	240.000	5.760.000

PT Buyung Poetra Sembada Tbk	2018	430.050	235.000	195.050
	2019	558.830	237.800	321.030
	2020	639.682	237.800	401.882
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2018	121.867.900	583.100	121.284.800
	2019	130.031.300	583.100	129.448.200
	2020	111.663.650	583.100	111.080.550
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2018	65.411.000	878.000	64.533.000
	2019	69.581.500	878.000	68.703.500
	2020	60.143.000	878.000	59.265.000
PT Mayora Indah Tbk	2018	58.580.580	447.180	58.133.400
	2019	45.835.950	447.180	45.388.770
	2020	60.592.890	447.180	60.145.710
PT Tunas Baru Lampung Tbk	2018	4.620.830	667.750	3.953.080
	2019	5.315.290	667.750	4.647.540
	2020	4.994.770	667.750	4.327.020

Sumber: Data diolah 2021

Dari perhitungan MVA tahun 2018 - 2020 diperoleh bahwa semua perusahaan makanan dan minuman di Indeks Kompas100 BEI menghasilkan nilai MVA yang positif ($MVA > 0$) meskipun berfluktuasi. Nilai pasar saham yang lebih besar dibandingkan dengan nilai bukunya menandakan bahwa saham dihargai baik di pasar. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memiliki nilai MVA tertinggi. Karena perusahaan memiliki nilai pasar saham tertinggi. Sedangkan nilai MVA terendah dimiliki oleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk. Hal ini karena perusahaan memiliki nilai pasar saham terendah. MVA bernilai positif jika perusahaan memiliki nilai pasar saham lebih tinggi dibandingkan nilai buku ekuitas. MVA yang positif ($MVA > 0$) menandakan bahwa perusahaan mampu meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.

Financial Value Added (FVA)

Tabel 3.3 Perhitungan FVA Perusahaan Makanan dan Minuman di Indeks Kompas 100 BEI (Disajikan dalam jutaan Rupiah)

Perusahaan	Tahun	NOPAT	<i>Equivalent Depreciation</i>	<i>Depreciation</i>	FVA
PT Sariguna Primatirta Tbk	2018	85.353	81.481	60.454	64.326
	2019	156.384	141.674	56.881	71.591
	2020	168.289	153.103	81.011	96.197
PT Buyung Poetra Sembada Tbk	2018	96.635	100.158	8.724	5.201
	2019	116.438	114.691	8.788	10.535
	2020	51.564	54.009	9.481	7.036
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2018	4.642.503	4.902.708	841.194	580.989
	2019	5.328.084	5.382.405	1.026.760	786.873
	2020	6.992.769	4.446.813	1.112.392	3.658.348
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2018	6.125.823	8.859.249	2.806.102	72.676
	2019	6.586.786	7.179.774	3.014.292	2.482.013
	2020	9.028.661	9.880.243	3.075.001	2.223.419
	2018	1.944.640	2.116.487	549.220	377.373
	2019	2.410.092	2.357.980	588.189	640.301

PT Mayora Indah Tbk	2020	2.208.124	2.396.420	732.442	544.146
PT Tunas Baru Lampung Tbk	2018	1.236.756	1.264.809	500.885	472.832
	2019	1.040.101	1.200.207	484.176	324.070
	2020	1.405.267	1.362.488	499.048	541.827

Sumber: Data diolah 2021

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai FVA perusahaan makanan dan minuman di Indeks Kompas100 BEI selalu bernilai positif ($FVA > 0$) setiap tahunnya. Meskipun pertumbuhannya fluktuatif. Hanya PT Sariguna Primatirta Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memperoleh nilai FVA yang meningkat setiap tahunnya. FVA positif berarti bahwa perusahaan berhasil memberikan nilai tambah finansial. Terciptanya nilai finansial lebih saat keuntungan bersih perusahaan mampu menghasilkan NOPAT sehingga dapat menutupi *equivalent depreciation* (ED) dan *depreciation* (D). FVA terendah dari tahun 2018 – 2020 diperoleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk yaitu sebesar Rp5.201. Tahun 2018 sebesar Rp5.201, tahun 2019 sebesar Rp10.353 dan tahun 2020 sebesar Rp7.036.

4.2 Pembahasan

Tabel 3.4 Nilai EVA, MVA, FVA Perusahaan Makanan dan Minuman di Indeks Kompas 100 BEI (Disajikan dalam jutaan Rupiah)

Perusahaan	Tahun	Nilai EVA	Nilai MVA	Nilai FVA
PT Sariguna Primatirta Tbk	2018	3.872	3.168.000	64.326
	2019	14.710	5.820.000	71.591
	2020	15.186	5.760.000	96.197
PT Buyung Poetra Sembada Tbk	2018	-3.523	195.050	5.201
	2019	1.747	321.030	10.535
	2020	-2.445	401.882	7.036
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2018	-260.205	121.284.800	580.989
	2019	-54.321	129.448.200	786.873
	2020	2.545.956	111.080.550	3.658.348
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2018	-2.733.426	64.703.500	76.676
	2019	-592.988	59.265.000	2.482.013
	2020	851.582	59.26.000	2.223.419
PT Mayora Indah Tbk	2018	-171.847	58.133.400	377.373
	2019	52.112	45.133.400	640.301
	2020	-188.296	60.145.710	544.146
PT Tunas Baru Lampung Tbk	2018	-28.053	3.953.080	472.832
	2019	-160.106	4.647.540	324.070
	2020	42.779	4.327.020	541.827

Sumber: Data diolah 2021

Economic Value Added (EVA)

Dari tabel 3.4 terlihat bahwa hanya PT Sariguna Primatirta Tbk yang menghasilkan EVA bernilai positif ($EVA > 0$) setiap tahunnya dan selalu meningkat. PT Buyung Poetra Sembada Tbk hanya menghasilkan EVA bernilai positif pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp1.747. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menghasilkan EVA bernilai positif pada

tahun 2020 yaitu sebesar Rp2.545.959. PT Indofood Sukses Makmur Tbk juga menghasilkan EVA bernilai positif pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp851.582. PT Mayora Indah Tbk menghasilkan EVA bernilai positif pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp50.264. Kemudian PT Tunas Baru Lampung Tbk menghasilkan EVA bernilai positif pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp42.779.

EVA bernilai positif menunjukkan bahwa NOPAT yang dihasilkan lebih besar dari biaya modal. Artinya perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis. Namun nilai EVA pada perusahaan makanan dan minuman di Indeks Kompas100 BEI dengan periode penelitian tahun 2018 - 2020 menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik. Hampir semua perusahaan hanya menghasilkan satu tahun EVA bernilai positif.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan Destryanti dan Isyunuwardhana pada tahun 2020. Yaitu perusahaan rokok cenderung menghasilkan EVA bernilai negatif. Dari empat perusahaan hanya terdapat satu perusahaan yang mampu menghasilkan EVA bernilai positif setiap tahunnya. Dua perusahaan menghasilkan EVA bernilai negatif setiap tahunnya dan satu perusahaan menghasilkan EVA bernilai positif pada satu tahun periode penelitian.

Market Value Added (MVA)

Dari tabel 3.4 diperoleh hasil semua perusahaan makanan dan minuman di Indeks Kompas100 menghasilkan MVA bernilai positif ($MVA > 0$) meskipun ada beberapa perusahaan yang nilainya mengalami fluktuasi. Nilai MVA tertinggi setiap tahunnya diperoleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Kemudian yang memiliki nilai MVA terendah setiap tahun adalah PT Buyung Poetra Sembada Tbk. Akan tetapi, meskipun memiliki nilai MVA terendah setiap tahun, namun pertumbuhan nilai MVA perusahaan meningkat setiap tahun. MVA bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Destryanti dan Isyunuwardhana pada tahun 2020. Di mana hasil penelitian menunjukkan empat perusahaan menghasilkan MVA bernilai positif ($MVA > 0$) dari tahun 2016 – 2018. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Kadim dan Sunardi pada tahun 2020. Kadim dan Sunardi melakukan penelitian pada perusahaan telekomunikasi. Dari empat perusahaan telekomunikasi, nilai MVA dihasilkan cenderung positif dari tahun 2014 - 2018.

Financial Value Added (FVA)

Dari tabel 3.4 diperoleh hasil FVA perusahaan makanan dan minuman di Indeks Kompas100 bernilai positif ($FVA > 0$) setiap tahun meskipun nilainya mengalami fluktuasi. Aset tetap yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi bagi penciptaan keuntungan atau dapat memberikan nilai tambah finansial. PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Buyung Poetra Sembada Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menghasilkan FVA yang meningkat setiap tahun. Sedangkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk dan PT Tunas Baru Lampung Tbk menghasilkan FVA yang berfluktuasi setiap tahun.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Kadim dan Sunardi pada tahun 2020. Kadim dan Sunardi melakukan penelitian pada perusahaan telekomunikasi. Dari empat perusahaan telekomunikasi, nilai FVA dihasilkan cenderung positif dari tahun 2014 - 2018. Penelitian ini juga mendukung penelitian dari Destryanti dan Isyunuwardhana pada tahun 2020. Yaitu dari empat perusahaan rokok cenderung menghasilkan FVA cenderung bernilai positif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan tentang kinerja keuangan menggunakan *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan *Financial Value Added* (FVA) untuk perusahaan makanan dan minuman di Indeks Kompas 100 BEI, diperoleh kesimpulan:

1) *Economic Value Added* (EVA)

Hanya terdapat satu perusahaan yang mampu menghasilkan EVA positif ($EVA > 0$) setiap tahun selama periode penelitian tahun 2018 – 2020 dari enam perusahaan makanan dan minuman di Indeks Kompas100. Perusahaan tersebut adalah PT Sariguna Primatirta Tbk. Artinya PT Sariguna Primatirta Tbk mampu menciptakan nilai tambah ekonomis. Lima perusahaan lainnya hanya menghasilkan EVA bernilai positif pada satu tahun periode penelitian. PT Buyung Poetra Sembada Tbk dan PT Mayora Indah Tbk hanya menghasilkan EVA bernilai positif pada tahun 2019. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dan PT Tunas Baru Lampung Tbk hanya menghasilkan EVA bernilai positif pada tahun 2020. Ketika perusahaan menghasilkan EVA bernilai positif ($EVA > 0$) berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis pada satu tahun periode penelitian tersebut (Tahun 2019 dan 2020). Selebihnya kelima perusahaan tersebut menghasilkan EVA bernilai negatif ($EVA < 0$). Artinya ketika EVA bernilai negatif ($EVA < 0$) perusahaan tidak dapat menghasilkan nilai tambah ekonomis. Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa kinerja perusahaan ditinjau dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) cenderung bernilai negatif atau kurang baik.

2) *Market Value Added* (MVA)

Enam perusahaan makanan dan minuman di Indeks Kompas100 BEI PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Buyung Poetra Sembada Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk dan PT Tunas Baru Lampung Tbk dengan periode penelitian tahun 2018 – 2020 menghasilkan MVA bernilai positif ($MVA > 0$) setiap tahun. MVA bernilai positif ($MVA > 0$) berarti perusahaan mampu meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana. Kinerja keuangan perusahaan sudah baik dengan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA).

3) *Financial Value Added* (FVA)

Enam perusahaan pada makanan dan minuman di Indeks Kompas100 BEI yaitu PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Buyung Poetra Sembada Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk dan PT Tunas Baru Lampung Tbk menghasilkan FVA bernilai positif ($FVA > 0$) dengan periode penelitian tahun 2018 – 2020. FVA bernilai positif artinya perusahaan berhasil memberikan nilai tambah finansial. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan ditinjau menggunakan metode *Financial Value Added* (FVA) sudah baik.

5.2 Saran

- 1) Bagi perusahaan, diharapkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui kegiatan operasionalnya supaya mendapatkan pendapatan bersih sehingga dapat menghasilkan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) yang lebih besar. Dan meminimalisir tingkat penggunaan utang di dalam kegiatan pendanaan jangka panjang. Dalam hal ini perusahaan harus mengatur dengan struktur modal yang digunakan. Sehingga perusahaan dapat menghasilkan NOPAT yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan utang agar dapat tercipta nilai EVA dan FVA positif.

- 2) Bagi investor dan atau calon investor, penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Financial Value Added* (FVA) dapat dijadikan sebagai pertimbangan sebelum menanamkan modal pada sebuah perusahaan. Penilaian kinerja berdasarkan *value added* ini bisa menjadi pelengkap analisis rasio keuangan.
- 3) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi di penelitian yang akan datang. Serta diharapkan penelitian dapat dilakukan pada perusahaan sektor lain. Di penelitian selanjutnya, disarankan dapat membahas mengenai *value added* yang lain seperti *Refined Economic Value Added* (REVA) dan *Shareholder Value Added* (SVA).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Arief, A. (2020). Kapita Selekta Metodologi Penelitian. Surabaya: Qiara Media.
- Darya, I.P. (2019). Akuntansi Manajemen. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia Anggota IKAPI
- Destriyanti, D.I., & Isynuwardhana, D. (2020). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added, Financial Value Added, dan Market Value Added (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 -2018). *Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 639-746.
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/11477>
- Irawan, F., & Manurung, N. (2020). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017-2019. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 2(1), 31-45.
<http://jurnal.stan.ac.id/index.php/pkn/article/view/999>
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2020). Kinerja Keuangan Menggunakan Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), dan Market Value Added (MVA). Studi pada Industri Telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Sekuritas*, 3(2), 187-196.
<http://dx.doi.org/10.32493/skt.v3i2.4441>
- Kariyoto. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi. Depok: PT RajaGafindo Persada.
- Leon, F. M. (2020). Mudah Memahami Manajemen Keuangan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mohamad, N., Amali, L.M., & Dungga, M.F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) (Studi Kasus pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Tahun 2014-2018. *Jurnal Reksa*, 7(2), 104-112.
<http://journal2.uad.ac.id/index.php/reksa/article/view/2800/pdf>
- Oktary, D. (2019). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Penerapan Economic Value Added dan Market Value Added pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun

- 2015-2018. *Jurnal Integra*, 9(1), 17-30.
<https://journal.stieip.ac.id/index.php/iga/article/view/122/109>
- Putri, F., & Yuliandhari, W.S. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Setelah Initial Public Offering (IPO) Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Tahun 2012 - 2015. *Journal of Accounting and Finance*, 4(1), 476-480.
<https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/123625/analisis-kinerja-keuangan-pada-pt-garuda-indonesia-persero-tbk-setelah-initial-public-offering-ipo-berdasarkan-metode-economic-value-added-eva-dan-market-value-added-mva-pada-tahun-2012-2015.html>
- Raiborn, C. A., & Kinney, M. R. (2011). *Akuntansi Biaya Dasar dan Perkembangan*, Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Rismawati & Mattalata (2018). *Evaluasi Kinerja, Penilaian Kinerja Atas Dasar Penilaian Kerja Berorientasi ke Depan*. Makassar: Celebes Media Perkasa
- Sudana, I. M. (2015). *Teori dan Praktik, Manajemen Keuangan*, Edisi 2. Jakarta: Erlangga
-